

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RIAU
PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN**

SKRIPSI, MEI 2020

CYNTIA RAHMADANI

**Perbedaan Pijat *Woolwich* dan Pijat *Endorphine* terhadap Produksi ASI Ibu Postpartum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Rosita Kota Pekanbaru
viii+ 54 Halaman, 4 Tabel, 7 Gambar + Lampiran**

ABSTRAK

Provinsi Riau merupakan salah satu dari 7 Provinsi yang belum mencapai target WHO dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu sebesar 37,3% pada tahun 2018. Produksi ASI yang belum lancar diminggu pertama setelah melahirkan merupakan alasan utama ibu beralih memberikan susu formula dan menjadi awal dari kegagalan pemberian ASI eksklusif. Untuk membantu ibu menumbuhkan rasa keyakinan dan meningkatkan hormon yang dapat membantu dalam produksi ASI dapat dilakukan metode pijat *woolwich* dan *endorphine*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pijat *woolwich* dan *endorphine* terhadap produksi ASI pada ibu postpartum di PMB Rosita Pekanbaru pada bulan Januari-Mei 2020. Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental*, dengan metode *posttest only control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu postpartum normal hari ke 1-3 berjumlah 20 yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *t-independent*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi ASI ibu postpartum yang diberi pijat *woolwich* adalah sebesar 99,80 ml dan yang diberi pijat *endorphine* adalah sebesar 125,30 ml. Kesimpulan penelitian ini didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan produksi ASI ibu postpartum yang diberi pijat *woolwich* dan pijat *endorphine* (nilai $p=0,025$). Disarankan agar tenaga kesehatan dapat melakukan sosialisasi dan menerapkan metode pijat *endorphine* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci : Postpartum, Pijat *Woolwich*, Pijat *Endorphine*.
Daftar Pustaka : 27 (2001-2019)